

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Dakwah (Arab: دعوة, *da'wah*; "ajakan") adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak Islam. Kata dakwah merupakan *masdar* (kata benda) dari kata kerja *da'a yad'u* yang berarti panggilan, seruan atau ajakan. Kata dakwah sering dirangkaikan dengan kata "*Ilmu*" dan kata "*Islam*", sehingga menjadi "*Ilmu dakwah*" dan "*Dakwah Islam*" atau *ad-dakwah al-Islamiyah*.

Dakwah merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat. Karena dengan adanya pengetahuan keagamaan melalui dakwah kita bisa lebih mengerti dan paham terhadap apa yang disampaikan oleh seorang narasumber. Zaman sekarang ini kita bisa mengakses siaran dakwah melalui media sosial,elektronik,bahkan cetak.

Perkembangan teknologi komunikasi massa saat ini semakin canggih. Kecanggihan teknologi memudahkan umat manusia dalam mengakses informasi apapun peristiwa yang terjadi di belahan dunia maupun. Bahkan informasi kini menjadi kebutuhan pokok masyarakat dunia, sejalan dengan dahsyatnya perkembangan teknologi media komunikasi yang merambah berbagai dimensi kehidupan.

Adanya kecanggihan teknologi tersebut, informasi kini tidak lagi mengandalkan surat kabar atau majalah saja. Tetapi informasi itu bisa

langsung secara cepat didapatkan oleh masyarakat melalui internet, media audio seperti radio, ataupun media audio visual yaitu televisi. Televisi adalah salah satu media komunikasi massa yang paling populer saat ini. Kepopuleran tersebut menjadikan televisi media massa elektronik yang sangat berkembang pesat.

Menurut Haris (2014:14) dalam bukunya yang berjudul *Jurnalistik Indonesia (Menulis Berita dan Feature (Panduan Praktis Jurnalis Profesional))* mengatakan “Jurnalistik media elektronik audiovisual, atau jurnalistik televisi siaran, merupakan gabungan dari segi verbal, visual, teknologikal, dan dimensi dramatikal. Adanya kecanggihan teknologi tersebut, informasi kini tidak lagi mengandalkan surat kabar atau majalah saja. Tetapi informasi itu bisa langsung secara cepat didapatkan oleh masyarakat melalui media internet, media audio seperti radio, ataupun media audio visual yaitu televisi. Televisi adalah salah satu media komunikasi massa paling populer saat ini. Kepopulerannya tersebut menjadikan televisi media massa elektronik sangat berkembang pesat”.

Media komunikasi massa, televisi memberikan informasi, hiburan, dan pendidikan bagi khalayak. Tak ada batas bagi media ini, televisi memang media yang paling gampang untuk dinikmati semua orang dari berbagai latar belakang pendidikan dan usia. Semua media komunikasi massa yang ada seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, internet dan lainnya, televisilah yang paling banyak diminati oleh masyarakat karena televisi mampu

menyajikan informasi yang menarik melalui audio visual dan memudahkan khalayak untuk mendapatkan informasi secara cepat dan mudah.

Awalnya televisi di Indonesia hanyalah *TVRI* saja, akan tetapi seiring berkembang teknologi, saat ini sudah banyak bermunculan televisi lainnya seperti *SCTV*, *RCTI*, *Trans TV*, *Trans 7*, *TV One*, *Global TV*, *Indosiar*, *ANTV*, *MNC TV*, *Metro TV*, dan *Kompas TV*. Bukan hanya itu, banyak juga bermunculan televisi lokal yang dikelola oleh daerah masing-masing seperti *Bandung TV*, *Banten TV*, *Bali TV* dan lain sebagainya.

Banyak bermunculannya televisi di Indonesia, membuat masing-masing televisi berlomba-lomba menampilkan program acara yang dapat menarik minat para khalayak. Berbagai televisi berusaha menyajikan acara Dakwah Islamiyah yang pemirsanya penduduk Indonesia yang mayoritas muslim. Bentuk tayangan Dakwah Islamiyah di Indonesia berupa *indoor*, *outdoor* bahkan dalam berbentuk dokumenter.

Dalam hal ini, penonton yang mengerti tentang tayangan yang baik dan buruk untuk ditonton adalah para mahasiswa. Karena, mahasiswa sudah mengalami masa transisi, sehingga segala sesuatu atau peristiwa dapat menyikapi bagaimana seharusnya dilakukan oleh seseorang yang menuju dewasa. Menurut Monks (2001: 291), "Secara hukum seseorang dikatakan dewasa bila ia sudah menginjak usia 21 tahun (meski belum menikah) atau sudah menikah (meskipun belum berusia 21 tahun). Di Indonesia batas kedewasaan adalah 21 tahun juga. Hal ini berarti bahwa pada usia itu seseorang sudah dianggap dewasa dan selanjutnya dianggap sudah

mempunyai tanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatannya”. Mengingat kebanyakan Mahasiswa Jurnalistik angkatan 2013 merupakan konsumen media massa yang tidak selalu suka tayangan yang bersifat serius dan monoton, maka tayangan “Khazanah Trans7 dan Damai Indonesiaku TV One” adalah sebagai tayangan alternatif yang cocok untuk mengetahui tentang kejournalistikan yang tayangannya bersifat dakwah.

Acara Khazanah Trans7 merupakan program edukatif dan informatif yang menyajikan informasi-informasi penting dan menarik dari seluruh dunia yang berkaitan dengan dunia Islam. Disajikan selama 30 menit, Konsep Khazanah adalah sebuah tayangan dokumenter, yang berfungsi sebagai sebuah ensiklopedia Islami. Dalam setiap episodenya, Khazanah akan mengkaji dan membahas permasalahan permasalahan keseharian yang sifatnya individu, (seperti masalah pernikahan, rumah tangga, pendidikan anak, dan sebagainya) sosial (permasalahan politik, hukum, ekonomi, dan sebagainya.) serta masalah paparan sains modern dalam perspektif Islam.

Tayangan Khazanah itu sendiri, bisa memperluas pemikiran seseorang. Acara khazanah juga menjadi satu-satunya tayangan islami yang memiliki pemirsa setia terbanyak dibanding acara-acara berlabel islami lainnya dari seluruh stasiun televisi di Negeri ini. Dalam seminggu, Khazanah tayangan setiap hari senin-jum'at pukul 05.15, sedangkan hari Sabtu pukul 05.30. Khazanah, ditargetkan menjadi media yang menyiarkan dan mensyiarkan kebenaran hakiki, yang bersumber dari Perintah dan Tafsir Ilahi. Salah satu bentuk upaya redaksi Khazanah agar mencapai tujuannya sebagai referensi

umat muslim Indonesia dalam mencari kebenaran adalah melakukan proses riset dan diskusi yang mendalam dengan beberapa kalangan yang memahami benar Islam sebagai sebuah tuntunan dan pedoman, dan narasumber redaksi Khazanah untuk mendapatkan data dan fakta untuk ditayangkan adalah para Ustadz yang tergabung dalam tim konsultan dan penasehat pada program Khazanah.

Selain adanya program dakwah Islamiyah yang begitu sangat diminati oleh kaum muda, ada juga tayangan dakwah Islamiyah yang membahas isu-isu yang sedang berkembang di tanah air dan juga tayang disalah satu stasiun televisi yang notabenehnya adalah siaran berita.

Damai Indonesiaku (TV One) merupakan program ber-genre tabligh akbar ditampilkan dari masjid, sekolah, mall dan tempat-tempat keramaian. Menampilkan mubaligh ternama dengan latar belakang keilmuan yang kredibel, membahas isu-isu yang berkembang ditanah air. Diselingi sesi musik *performance* untuk memperkaya kemasam tampilan acara.

Disajikan selama 120 menit, dalam seminggu, “Damai Indonesiaku” tayangan setiap hari Sabtu dan Minggu, jam tayang Damai Indonesiaku pukul 12.30-14.30 Wib. Berbeda halnya dengan tayangan “Khazanah” (Trans 7), program “Damai Indonesiaku” (TV One) memiliki sesi tanya jawab yang langsung di tanyakan kepada ustadz yang menjadi pemateri pada hari tayang tersebut. Sedangkan pada Khazanah (Trans 7) tidak adanya sesi tanya jawab.

Narasumber Damai Indonesiaku adalah para mubaligh ternama, diantaranya seperti, Ustadz Arifin Ilham, Syeh Ali Jaber, Ustadz Yusuf

Mansyur, Ustadz Syarief Rahmat, Ustadz Jefri Al Buchori (Alm), dan lain sebagainya.

Hasil dari observasi lapangan atau riset awal, peneliti melakukan sebuah wawancara ringan kepada dua sampai tiga orang mahasiswa yang sering menonton tayangan dakwah islamiyah. Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil wawancara tersebut adalah bahwasannya tayangan dakwah Islamiyah itu sangatlah penting bagi setiap umat manusia yang ada di Negara ini yang mayoritas muslim, Karena, dengan adanya siaran dakwah Islamiyah di televisi masyarakat awam atau non muslim bisa membuka pemikirannya lebih dalam apa saja sebenarnya yang ada di Agama Islam.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa pentingnya arti sebuah respon mahasiswa terhadap sebuah tayangan acara atau program di media massa. Nantinya akan diketahui respon apa yang mereka dapat setelah menonton tayangan “Khazanah Trans7 dan Damai Indonesiaku TV One) ini serta wawasan-wawasan apa saja yang dapat diambil melalui pengetahuan tentang kejournalistikan.

Melalui respon khalayaklah keberhasilan dan keterpurukan suatu program di media massa dapat diukur. Selain bersifat menghibur, media massa, khususnya televisi hendaknya juga dapat memberikan sumbangan dalam menanamkan nilai-nilai luhur dalam diri penggunanya.

Menurut Hovland, Jannis dan Kelley sebagai mana dikutip oleh Mar’at, bahwa dalam menelaah sikap baru ada 3 komponen yang penting yaitu

perhatian, pemahaman dan penerimaan (Effendy:2007:255). Jadi, unsur respon pada penelitian ini terfokus pada pengertian, pemahaman, dan penerimaan.

Persoalan ini dianggap penting oleh peneliti karena perkembangan teknologi kian hari kian berkembang, sehingga pertukaran informasi semakin cepat didapatkan oleh seseorang. Dari perkembangan suatu teknologi tentunya akan mendapatkan sisi positif dan juga negatif tergantung bagaimana seseorang merespon informasi yang mereka dapatkan, terlebih tayangan “Khazanah Trans7 dan Damai Indonesiaku TV One” menyajikan tayangan informasi keislaman yang dipandang peneliti sangat cocok ditonton oleh Mahasiswa Jurnalistik angkatan 2013.

Penulis akan membahas lebih lanjut lagi respon khalayak tentang acara atau program acara televisi ini dalam skripsi yang diberi judul “Respon Mahasiswa Terhadap Tayangan Dakwah Islamiyah Khazanah (Trans7) dan Damai Indonesiaku (TV One)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah penelitian adalah : “Bagaimana Respon Mahasiswa Jurnalistik terhadap tayangan Dakwah Islamiyah yang disajikan oleh Khazanah (Trans 7) dengan Damai Indonesiaku (Tv One)”.

Agar penelitian ini lebih terarah, dari rumusan masalah tersebut, peneliti membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perhatian Mahasiswa Jurnalistik terhadap tayangan Khazanah (Trans 7) dan Damai Indonesiaku (Tv One)?

2. Bagaimana pemahaman Mahasiswa Jurnalistik terhadap tayangan Khazanah (Trans 7) dan Damai Indonesiaku (Tv One)?
3. Bagaimana penerimaan Mahasiswa Jurnalistik terhadap tayangan khazanah (Trans 7) dengan Damai Indonesiaku (Tv One)?

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian yang dilakukan tentunya harus didasari oleh tujuan yang hendak dicapai. Tanpa sebuah tujuan yang jelas, penelitian akan kurang terarah dan terkoordinir dengan baik. Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Perhatian Mahasiswa Jurnalistik terhadap tayangan Khazanah (Trans 7) dan Damai Indonesiaku (Tv One).
2. Pemahaman Mahasiswa Jurnalistik terhadap tayangan Khazanah (Trans 7) dan Damai Indonesiaku (Tv One).
3. Penerimaan Mahasiswa Jurnalistik terhadap tayangan Khazanah (Trans 7) dan Damai Indonesiaku (Tv One).

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- a. Secara Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu penelitian yang memperkaya dan membantu dalam proses pengembangan ilmu-ilmu komunikasi jurnalistik yang dikhususkan pada bidang televisi jurnalistik.

b. Secara Praktis

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan informasi mengenai respon mahasiswa Jurnalistik angkatan 2013 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung terhadap tayangan Dakwah Islamiyah yang ditayangkan oleh Trans 7 (Khazanah) dan TV One (Damai Indonesiaku), sehingga insan akademik atau masyarakat luas mengetahui bahwa tayangan dakwah Islamiyah itu bisa menambahkan suatu wawasan kita terhadap apa yang sedang terjadi saat ini melalui suatu media yang mana media tersebut berbentuk audiovisual. Dan juga bisa memberikan masukan kepada pihak televisi yang memproduksi program tersebut agar bisa meningkatkan kualitas program untuk tetap menjadi tontonan favorit bagi pemirsanya.

1.5. Kerangka Pemikiran

1.5.1. Tinjauan Pustaka

Dalam proses suatu komunikasi, respon merupakan unsur yang paling signifikan dalam upaya menghasilkan tanggapan. Karena berhasil atau tidak berhasilnya suatu komunikasi bisa dilihat dari respon yang diterima dari komunikator, dan respon merupakan evaluasi bagi komunikator dalam peningkatan berkomunikasinya. Oleh karena itu tergantung dari respon atau tanggapan dari komunikan.

Secara Bahasa respon diartikan dengan tanggapan reaksi dan jawaban. Respon ini muncul dari peristiwa pesan setelah terjadinya komunikasi. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1999:749).

Di dalam respon terdapat beberapa unsur respon. Diantaranya dengan adanya perhatian, pengertian atau pemahaman dan penerimaan akan timbul tanggapan dari seorang komunikan.

a. Perhatian

Perhatian adalah proses mental ketika stimuli menjadi menonjol dalam keadaan saat stimuli lainnya melemah, perhatian terjadi apabila kita mengkonsentrasikan diri kita pada salah satu alat indra kita, dan mengesampingkan masukan masukan alat indra lain.

1) Faktor eksternal penarik perhatian

- a) Gerakan seperti organisme lain, manusia tertarik pada objek-objek yang bergerak.
- b) Intensitas stimuli. Kita akan memperhatikan stimuli yang lebih menonjol dari stimuli yang lainnya.
- c) Keberanian. Hal ini baru yang luar biasa yang berbeda akan menarik perhatian.
- d) Perulangan. Hal yang disajikan berkali kali, disertai variasi akan menarik perhatian.

2) Faktor internal pengaruh perhatian

- a) Faktor biologis. Pengaruh situasi dan kondisi dalam diri kita akan mempengaruhi pikiran dan perhatian

- b) Faktor sosiopsikologis. Pengaruh situasi sosial yang mempengaruhi pandangan atau perhatian tentang sesuatu.
- c) Motif sosiojenis. Sikap, kebiasaan dan kemauan mempengaruhi apa yang kita perhatikan (Rahmat, 2001:52-54)

b. Pemahaman

Menurut terjadinya, pemahaman dapat dibagi kedalam 2 macam

- 1) Dengan sengaja ialah dengan sadar dan sungguh-sungguh memahami, hasilnya lebih mendalam dan luas.
- 2) Tidak sengaja, ialah dengan tidak sadar ia memperoleh sesuatu pengetahuan, hasilnya tidak mendalam dan teratur.

Menurut cara memahaminya, pemahaman dapat dibagi kedalam 2 macam.

- a) Secara mekanis, ialah menghafal secara mesin dengan tidak menghiraukan apa artinya. Kekuatan jiwa untuk menghafal secara mekanis disebut ingatan mekanis, misalnya menghafal abjad, nama-nama sungai, gunung dan sebagainya.

Hasilnya biasanya tidak tahan lama dan lekas lupa.

- b) Secara logis, ialah menghafal dengan mengenal dan memperhatikan artinya kekuatan jiwa untuk menghafal secara logis ialah bahan-bahan yang mempunyai hubungan arti. Hasilnya lebih tahan lama dan tidak lekas lupa.

c. Penerimaan

Menerima adalah kemampuan berhubungan dengan orang lain tanpa menilai dan tanpa berusaha mengendalikan. Menerima adalah sikap yang melihat orang lain sebagai manusia, sebagai individu yang patut dihargai.

Sikap menerima tidaklah semudah yang dikatakan. Selalu cenderung menilai dan sukar menerima. Akibatnya, hubungan interpersonal tidak berlangsung seperti yang diharapkan. Bila tidak bersikap menerima, maka akan mengkritik, mengecam atau bahkan menilai. Sikap seperti ini akan menghancurkan kepercayaan. Disini mengutip ucapan Cutlip dan Center (dalam Sobur, 2003:373) berpendapat bahwa:

“ Opinions adapt attitudes to the demands of social situations; but having adapted them, opinions appear become ingredients in the constant, gradual reformulation of attitudes.”

Teori SOR sebagai singkatan dari Stimulus-Organism-Response. Objek materialnya adalah manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen : sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi.

Menurut model ini, organism menghasilkan perilaku tertentu jika ada kondisi stimulus tertentu pula, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan (Effendi, 2003:254).

Asumsi dasar dari model ini adalah : media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. Stimulus Response Theory atau S-R theory. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi. Artinya model ini mengasumsi bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu.

Pola S-O-R ini dapat berlangsung secara positif atau negatif; misal jika orang tersenyum akan dibalas tersenyum ini merupakan reaksi positif, namun jika tersenyum dibalas dengan palingan muka maka ini merupakan reaksi negatif. Model inilah yang kemudian mempengaruhi suatu teori klasik komunikasi yaitu Hypodermic needle atau teori jarum suntik.

Asumsi dari teori inipun tidak jauh berbeda dengan model S-O-R, yakni bahwa media secara langsung dan cepat memiliki efek yang kuat terhadap komunikan. Artinya media diibaratkan sebagai jarum suntik besar yang memiliki kapasitas sebagai perangsang (S) dan menghasilkan tanggapan (R) yang kuat pula.

Jadi unsur model ini adalah :

- a. Pesan (Stimulus, S)
- b. Komunikan (Organism, O)
- c. Efek (Response, R)

Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah hanya jika stimulus yang menerpa melebihi semula. Prof. Dr. Mar'at dalam bukunya "Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya"

(1981:26), mengutip pendapat Hovland, Janis dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variable penting, yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan.

Respon atau perubahan sikap bergantung pada proses terhadap individu. Stimulus yang merupakan pesan yang disampaikan kepada komunikan dapat diterima atau ditolak, komunikasi yang terjadi dapat berjalan apabila komunikan memberikan perhatian terhadap stimulus yang disampaikan kepadanya. Sampai pada proses komunikan tersebut memikirkannya sehingga timbul pengertian dan penerimaan atau mungkin sebaliknya. Perubahan sikap dapat terjadi berupa perubahan kognitif, afektif atau behavioral.

Adapun ketertarikan model S-O-R dalam penelitian ini adalah:

1. Stimulus yang dimaksud adalah pesan yang disampaikan dalam tayangan Khazanah di Trans7 dan Damai Indonesiaku di TV One.
2. Organisme yang dimaksud adalah Mahasiswa Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Respon yang dimaksud adalah opini khalayak pendengar di kalangan mahasiswa.

Hovland, et al (1953) mengatakan bahwa proses perubahan perilaku pada hakekatnya sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari :

Stimulus (rangsang) yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti

stimulus itu tidak efektif mempengaruhi perhatian individu dan berhenti disini. Tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.

Apabila stimulus telah mendapatkan perhatian dari organisme (diterima) maka ia mengerti stimulus ini dilanjutkan kepada proses berikutnya. Setelah itu, organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesiapan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap).

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung, jika ada perhatian komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesiapan untuk mengubah sikap.

Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas dari sumber komunikasi (*sources*) misalnya kredibilitas, kepemimpinan, gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat.

1.5.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Kajian ini ditemukan beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji mengenai Respon yang salah satu contohnya yaitu penelitian mengenai Respon yang dilakukan oleh Hanif Hikmatyar, mahasiswa UIN SGD Bandung tentang Respon Pelajar Mts Padarincang Terhadap Tayangan Berita Islami Masa Kini”Trans TV” (Penelitian Deskriptif Kuantitatif Pelajar MTs Persis 72 Padarincang) tahun 2016. Teori yang digunakan dalam penelitiannya adalah teori S-O-R. Dengan menggunakan metode deskriptif, subjek penelitian ini Pelajar MTs Persis 72 Padarincang

Untuk menghindari persamaan penulisan dan plagiatisme, maka berikut ini peneliti sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Metode dan Teori	Hasil Penelitian
Hanif Hikmatyar Awaludin, 2016 UIN SGD Bandung	Respon Pelajar Mts Padarincang Terhadap Tayangan Berita Islami Masa Kini”Trans TV” (Penelitian Deskriptif Kuantitatif Pelajar MTs Persis 72 Padarincang)	Metode Deskriptif dengan teori S-O-R	Hasil penelitian yang ia lakukan memperlihatkan Respon Pelajar Mts Padarincang Terhadap Tayangan Berita Islami Masa Kini”Trans TV” (Penelitian Deskriptif Kuantitatif Pelajar MTs Persis 72 Padarincang) , dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil ini

			<p>diharapkan dapat berguna untuk memberikan informasi mengenai respon pelajar MTs terhadap tayangan “Berita Islami Masa Kini”, sehingga dapat memberikan masukan kepada pihak televisi yang memproduksi program tersebut agar bisa meningkatkan kualitas program untuk tetap menjadi tontonan favorit bagi pemirsanya.</p>
<p>Desi Amalyah, 2013 UIN SGD Bandung</p>	<p>Respon Mahasiswa Jurnalistik Terhadap Program Wide Shot Di Metro TV Dan Hubungannya Terhadap Preferensi Mahasiswa (Penelitian Terhadap Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2009 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung)</p>	<p>Metode Survei dengan teori S-O-R</p>	<p>Hasil penelitian yang ia lakukan memperlihatkan Respon Mahasiswa Jurnalistik Terhadap Program Wide Shot Di Metro TV Dan Hubungannya Terhadap Preferensi Mahasiswa (Penelitian Terhadap Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2009 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung) , dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pengembangan ilmu ke-jurnalistik-an dikalangan Mahasiswa Jurnalistik 2009 khususnya, dan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung bisa lebih sempurna</p>

			dalam upaya mengkaji, mendalami, dan pengembangan paradigma <i>citizen journalism</i> yang sesuai dengan etika ke-jurnalistik-an yang menjadi pijakan-pijakan <i>citizen journalism</i> .
Winda Aulia Febrianti, 2011 UIN SGD Bandung	Respon Mahasiswa Terhadap Kelengkapan Informasi Pada Situs Kaskus.US (Penelitian Tentang Tingkat Kepuasan Mahasiswa Jurnalistik UIN SGD Bandung Dalam Mengakses Situs <i>www.Kaskus.us</i>)	Metode Deskriptif dengan teori S-O-R	Hasil penelitian yang ia lakukan memperlihatkan Respon Mahasiswa Terhadap Kelengkapan Informasi Pada Situs Kaskus.US (Penelitian Tentang Tingkat Kepuasan Mahasiswa Jurnalistik UIN SGD Bandung Dalam Mengakses Situs <i>www.Kaskus.us</i>), dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi proses ke-jurnalistik-an secara praktis dikalangan mahasiswa.
Dian Purnama Sari, 2011 UIN SGD Bandung	Respon Masyarakat Malabar Terhadap Tayangan Sinetron Islam KTP di SCTV (Penelitian Terhadap Masyarakat Kelurahan Malabar Kecamatan Lengkong Kota Bandung Jawa Barat)	Metode Deskriptif dengan Teori <i>Uses and Gratifications</i> dan S-O-R	Hasil penelitiann yang ia lakukan memperlihatkan tentang Respon Masyarakat Malabar Terhadap Tayangan Sinetron Islam KTP di SCTV, dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat memberikan perhatian cukup baik

			terhadap tayangan tersebut dan menerima dengan adanya tayangan tersebut.
Ikhsan Jamil Wahid, 2011 UIN SGD Bandung	Respon Remaja Bojong Emas Terhadap Tayangan Sinetron “Arti Sahabat” di Indosiar (Study Deskriptif Sinetron Remaja Arti Sahabat Produksi Rapi Films Terhadap Remaja di Desa Bojong Emas RW 05 Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung)	Metode Deskriptif dengan Teori S-O-R	Hasil penelitian yang Ia lakukan memperlihatkan tingkat perhatian remaja Bojong Emas terhadap sinetron Arti Sahabat sangat tinggi mencapai 90% responden atau 50 orang dari 54 sampel yang menjawab mengetahui, tingkat pemahaman mencapai 72,32% responden atau 39 orang dari 54 sampel yang menjawab mengerti, dan tingkat penerimaan mencapai 66,67% responden atau 36 orang dari 54 sampel yang menjawab menyukai
Panji Eka Yudistira, 2011 UIN SGD Bandung	Respon Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan Facebook sebagai Link Berita (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2007 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)	Metode Studi Kasus dengan Teori S-O-R	Hasil penelitian yang Ia lakukan memperlihatkan tingkat perhatian, pemahaman dan penerimaan mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2007 sangat tinggi.

1.6. Hipotesis Dan Operasional Variabel Penelitian

1.6.1. Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Tetapi perlu diketahui bahwa tidak setiap penelitian harus merumuskan hipotesis. Penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif sering tidak perlu merumuskan hipotesis.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data (Sugiyono, 2009:96).

Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis, tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Untuk lebih mengarahkan penelitian yang didasarkan pada masalah yang diungkapkan, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

$H_a : r_{xy} \neq 0$: Semakin bagus kemasan tayangan dakwah Islamiyah di Trans7 dan TV One dalam penyajiannya semakin bagus pula respon mahasiswa terhadap tayangan tersebut.

$H_o : r_{xy} = 0$: Jika tayangan kurang baik maka respon mahasiswa terhadap kemasan tayangan dakwah Islamiyah di Trans7 dan TV One akan kurang baik pula.

1.6.2. Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yang disebut variabel (X) dan variabel (Y). Variabel (X) disini adalah tayangan Dakwah Islamiyah Khazanah (Trans7) dan Damai Indonesiaku (TV One). sedangkan variabel (Y) nya adalah Respon Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2013 terhadap tayangan Dakwah Islamiyah (Trans7) dan Damai Indonesiaku (Tv One). variabel tersebut tergambar dalam table sebagai berikut:

Tabel 1.2
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DIATI
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Variabel (X)	Isi tayangan	- Judul
Tayangan Dakwah		- Informatif
Islamiyah Khazanah		- Edukatif
(Trans7) dan Damai		- Durasi
Indonesiaku (TV One)	Penyajian	- Program acara
		- Naskah

	Penggunaan bahasa	<ul style="list-style-type: none"> - Konsep - Musik - Sederhana - Singkat - Padat - Lugas
Variabel (Y) Respon mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2013 terhadap tayangan Dakwah Islamiyah Khazanah (Trans7) dan Damai Indonesiaku (TV One)	Perhatian Pemahaman Penerimaan	<ul style="list-style-type: none"> - Frekuensi menonton - Minat - Penguasaan materi - Pengertian - Kepedulian - Sikap

1.7.Langkah-langkah Penelitian

1.7.1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan dan membatasi objek penelitian yang akan di teliti. Peneliti akan meneliti Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2013 UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang beralamat di Jl. A.H. Nasution 105 Bandung 40614. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena dilokasi tersebut cukup tersedia data dan sumber data yang diperlukan

didalam penelitian ini. Selain itu, lokasi peneliti pilih terjangkau oleh peneliti sehingga akan memperlancar proses penelitian yang akan peneliti laksanakan.

1.7.2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian kuantitatif, yang dilandasi pada suatu asumsi gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut sebagai paradigma penelitian.

Jadi paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2009:66).

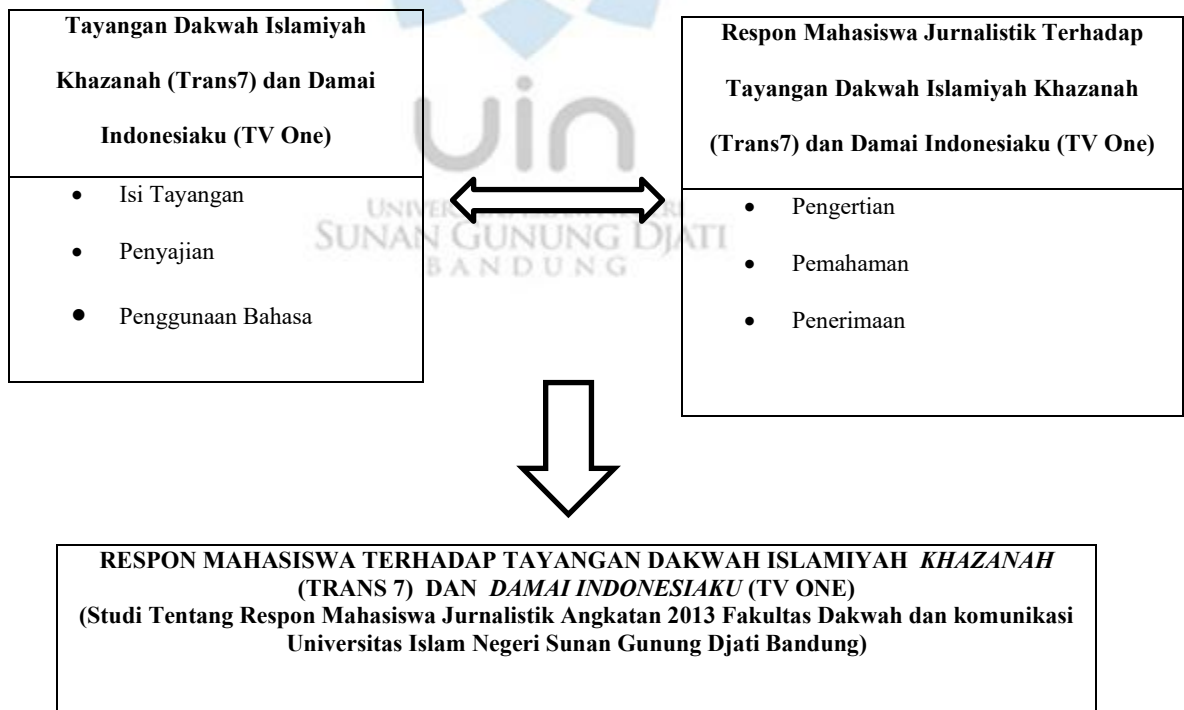
Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme karena dalam penelitian ini terdapat variabel yang dapat diukur yakni variabel X adalah Tayangan dakwah Islamiyah Khazanah (Trans7) dan Damai Indonesiaku (TV One).

Paradigma positivisme menurut beberapa pendapat yaitu komunikasi merupakan sebuah proses linier atau proses sebab akibat yang mencerminkan upaya pengirim pesan untuk mengubah pengetahuan penerima pesan yang pasif (Ardianto, 2009). Jadi, paradigma Positivisme ini memandang proses

komunikasi ditentukan oleh pengirim (*source-oriented*). Berhasil atau tidaknya sebuah proses komunikasi bergantung pada upaya yang dilakukan oleh pengirim dalam mengemas pesan, menarik perhatian penerima ataupun mempelajari sifat dan karakteristik penerima untuk menentukan strategi penyampaian pesan.

Menurut Nasution (1988) dalam buku Nurul Zuriah yang berjudul *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (2009:82) “ciri pandangan positivisme adalah logika eksperimen dengan memanipulasi variabel yang dapat diukur secara kuantitatif agar dapat dicari hubungan dalam berbagai variabel”.

Tabel 1.3
Paradigma Penelitian



(diolah dari berbagai sumber)

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena dilihat dari sampel yang berjumlah 25 responden menunjukkan data sampel banyak, alat yang digunakan adalah berupa angket dan skor, dapat dikerjakan setelah data selesai dikumpulkan, terdapat variabel, data berupa kuantitatif coding dan hubungan dengan subjek berjarak.

1.7.3. Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul “Respon Mahasiswa Terhadap Tayangan Dakwah Islamiyah Khazanah (Trans7) dan Damai Indonesiaku (TV One)” merupakan sebuah permasalahan yang disadari ataupun tidak sangat berpengaruh terhadap ketertarikan seseorang kepada dakwah Islamiyah.

Metode yang digunakan adalah metode survey melalui pendekatan Kuantitatif (angket) dan Stimulus-Organisme-Respon (S-O-R). survey adalah penelitian yang mengambil sample dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Survei merupakan studi yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu.

Survey merupakan suatu desain yang digunakan untuk penyelidikan informasi yang berhubungan dengan prevalensi, distribusi dan hubungan antar variable dalam suatu populasi. Pada penelitian ini tidak ada intervensi. Metode ini mengumpulkan informasi dari tindakan seseorang, pengetahuan, kemauan, pendapat, perilaku, dan nilai.

Penggalian data ini dapat berbentuk kuisisioner (angket), wawancara, dokumentasi, observasi maupun data kepustakaan. Penggalian data melalui kuisisioner bisa dilakukan langsung tanya jawab, atau melalui telepon, sms bahkan e-mail maupun dengan melakukan penyebaran kuisisioner berupa angket. Wawancara juga dapat dilakukan melalui telepon, *video conference*, maupun tatap muka langsung. Keuntungan dari survey ini adalah dapat memperoleh berbagai informasi mengenai respon mahasiswa Jurnalistik terhadap Tayangan Dakwah Islamiyah Khazanah (TRANS 7) dan Damai Indonesiaku (TV One).

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang original tanpa ada unsur plagiasi, adapun beberapa penelitian yang terdahulu yang tentunya mempunyai beberapa kesamaan pada bahasan, namun ada banyak perbedaan dalam berbagai elemen. Sehingga menambah lagi penelitian mengenai respon mahasiswa jurnalistik terhadap Tayangan Dakwah Islamiyah Khazanah (TRANS 7) dan Damai Indonesiaku (TV One).

Dalam secara kajian teori terdapat ada persamaan dengan terdahulu, akan tetapi dalam hal yang sedang saya teliti ini belum ada yang sama persis seperti apa yang akan saya teliti.

1.7.4. Jenis Data Dan Sumber Data

1.7.4.1. Jenis Data

Jenis data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data tentang perhatian mahasiswa Jurnalistik terhadap tayangan Dakwah Islamiyah Khazanah (TRANS7) dan Damai Indonesiaku (TV One).
- b. Data tentang pemahaman mahasiswa Jurnalistik terhadap tayangan Dakwah Islamiyah Khazanah (TRANS7) dan Damai Indonesiaku (TV One).
- c. Data tentang penerimaan mahasiswa Jurnalistik terhadap tayangan Dakwah Islamiyah Khazanah (TRANS 7) dan Damai Indonesiaku (TV One).

1.7.4.2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data tentang perhatian, pemahaman dan penerimaan mahasiswa Jurnalistik terhadap tayangan Dakwah Islamiyah Khazanah (TRANS 7) dan Damai Indonesiaku (TV One). berdasarkan sumber yang didapat dari mahasiswa Jurnalistik angkatan 2013 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

1.7.5. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2013. Mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang terbagi kedalam empat kelas A, B, C, dan D,

dengan jumlah 139 orang (Mahasiswa Aktif) , selanjutnya dari jumlah tersebut akan dicari sampel untuk penelitian.

Menurut Bungin (2011:122), pemantauan sifat-sifat populasi yang akurat saja tidak atau belum menjamin dihasilkannya sampel yang refresentatif. Kemudian sifat populasi dipadukan dengan tujuan atau permasalahan peneliti agar memperoleh populasi yang refresentatif. Jadi, dapat dikatakan bahwa tidak semua jumlah populasi dapat kesempatan untuk menjadi sampel dalam penelitian.

Maka dari uraian tersebut sudah dapat diketahui bahwa pengambilan sampel untuk penelitian terhadap mahasiswa jurnalistik angkatan 2013 ini menggunakan rancangan nonprobabilitas yakni *purposive sampling* (sampel bertujuan) agar memudahkan peneliti dalam mengambil responden mengingat keterbatasan faktor waktu, dana, dan tenaga sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Penelitian ini peneliti mempertimbangkan responden yang refresentatif atau lebih dominan menyaksikan program Khazanah (Trans7) dan Damai Indonesiaku (TV One). Dari pendapat Bungin, dikatakan bahwa tidak semua jumlah populasi dapat kesempatan untuk menjadi sampel dalam penelitian.

maka peneliti mengambil sample dari dominannya responden yang mengetahui kedua tayangan tesebut yang dihasilkan dari penyebaran riset awal yaitu 25 orang.

Anggota populasi adalah mahasiswa Jurnalistik UIN Bandung angkatan 2013. Berdasarkan data dari hasil riset awal jumlah mahasiswa

jurnalistik angkatan 2013 sebanyak 139 orang (Mahasiswa Aktif), dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.4

Data Hasil Riset Awal

Khazanah Trans7

Dimensi	Kelas A	Kelas B	Kelas C	Kelas D	Jumlah
Sangat Tahu	3	2	2	2	9
Tahu	4	4	3	5	15
Ragu-ragu	3	2	3	5	13
Tidak Tahu	3	3	4	3	13
Sangat Tidak Tahu	2	3	2	2	9
Jumlah					59

Tabel 1.5

Data Hasil Riset Awal

Damai Indonesiaku TV One

Dimensi	Kelas A	Kelas B	Kelas C	Kelas D	Jumlah
Sangat Tahu	1	3	2	2	9
Tahu	2	4	4	2	12
Ragu-ragu	3	2	2	5	12

Tidak Tahu	5	4	4	5	18
Sangat Tidak Tahu	5	6	8	10	29
Jumlah					80

Dari data tersebut sudah dipastikan, peneliti akan mengambil sampel dari jumlah mahasiswa yang tahu terhadap kedua tayangan tersebut. Yang mana jumlah tayangan khazanah dan damai indonesiaku sebanyak 27 orang. Untuk itu, peneliti membulatkan jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 25 orang.

1.7.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi lima, yaitu yang menggunakan teknik angket (kuisisioner), teknik wawancara, teknik dokumentasi, Observasi dan kepustakaan, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Angket (Kuisisioner)

Angket ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam bentuk beberapa pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada objek penelitian berkaitan dengan masalah yang diteliti. Angket ini ditujukan kepada responden yang bertujuan untuk memperoleh data secara tertulis tentang respon mahasiswa jurnalistik terhadap perbedaan sajian program Khazanah (Trans 7) dengan Damai Indonesiaku (Tv One). Peneliti akan mengajukan 34 pertanyaan.

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009:329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.

Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Untuk itu, dokumen ini dilakukan dengan cara mencari data jumlah mahasiswa jurnalistik ke bagian jurusan yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Kemudian, mendownload tayangan pada tanggal 22 april, 29 april dan 6 mei 2017 di Trans7 dan TV One dalam bentuk Video, juga mencari tahu sejarah, visi-misi dan lain sebagainya di website resmi Trans7 dan TV One.

c. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam buku Sugiyono (2009:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam skripsi ini, dilihat dari segi proses pelaksanaan menggunakan observasi non partisipan. Sedangkan dari segi proses instrumen menggunakan observasi terstruktur.

d. Kepustakaan

Kepustakaan ini bertujuan untuk memecahkan masalah dari data yang diperoleh dalam angket. Sehingga proses penyelesaian masalah dapat diselesaikan dengan mudah.

1.7.7. Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid atau yang sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen dikatakan kurang valid berarti mempunyai validitas rendah.

Uji validitas atau kesahihan digunakan untuk mengetahui seberapa tepat suatu alat ukur mampu melakukan fungsi. Alat ukur yang dapat digunakan dalam pengujian validitas suatu kuesioner adalah angka hasil kointeraksi antara skor pernyataan dan skor keseluruhan pernyataan responden terhadap informasi dalam kuesioner.

Jenis kointeraksi yang digunakan adalah kointeraksi Pearson antara skor setiap pertanyaan dan skor aktual item. Cara memperoleh angka kointeraksi dalam uji validitas dengan alat bantu *software* SPSS Versi 21 dilakukan dengan menggunakan nilai *r* hasil *Corrected Item Total Correlation* melalui sub menu *Scale* pada pilihan *Reliability Analysis*. Apabila nilai *Corrected Item*

Total Correlation lebih besar dari r kritis sebesar 0,30 maka instrumen dinyatakan valid.

Setelah pengujian validitas, selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas. Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas internal yaitu reliabilitas yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengesanan.

Tujuan utama pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi atau keteraturan hasil pengukuran suatu instrument apabila instrument tersebut digunakan lagi sebagai alat ukur suatu objek atau responden.

Salah satu pengujian reliabilitas yang digunakan adalah dengan menggunakan metode Alpha-Cronbach. Standar yang digunakan menentukan reliabel dan tidaknya suatu instrumen penelitian umumnya adalah perbandingan antara r hitung dengan r kritis sebesar 0.50. apabila dilakukan pengujian reliabilitas dengan metode ini , maka r hitung diwakili oleh nilai alpha. Apabila alpha hitung lebih besar dari pada r kritis (0,50) dan alpha hitung bernilai positif, maka suatu instrument penelitian dapat disebut reliabel.

1.7.8. Teknik Analisis Data

Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Penyusunan Data

Semua data yang diperoleh dari hasil penelitian dikumpulkan kedalam data kualitatif dan kuantitatif. Data Kuantitatif dianalisis dengan logika, sedangkan data Kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik.

Dalam pengolahan dan penganalisaan data secara statistik digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menghitung ukuran-ukuran statistik dan menguji asumsi-asumsi serta taraf signifikan harga-harga statistik yang diperoleh pada setiap karakteristik sampel yang diteliti.
- b. Melakukan analisa dan penafsiran atas sikap kecenderungan karakteristik yang diteliti berdasarkan atas harga statistik yang diperoleh.
- c. Menyajikan hasil-hasil pengolahan data untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil-hasil penelitian.

Dalam pengolahan data untuk menguji dari setiap hipotesis ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengurutkan data hasil penelitian masing-masing variabel X1, X2, Y1 dan variabel Y2.
2. Menentukan Rentang (R), dengan menggunakan rumus :Skor tertinggi dikurangi skor terendah (Sudjana, 1989:47).

3. Menentukan banyaknya kelas interval, dengan rumus : $K = 1 + 3,3 (\text{Log } n)$.

4. Menentukan Panjang Kelas Interval, dengan menggunakan rumus :

$$P = R:K \dots \dots \dots \text{(Sudjana, 1989:47)}$$

5. Mencari Rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \dots \dots \dots \text{(Sudjana, 1989:47)}$$

6. Menentukan Standar Deviasi (SD)/Simpangan Baku Data Distribusi, dengan menggunakan rumus:

$$\sigma_{n-1} = \sqrt{\frac{\sum ft^2 - \frac{\sum f t^2}{\sum f - 1}}{\sum f - 1}} \text{ atau } S = \sqrt{\frac{\sum ft^2}{\sum f - 1}} \dots \dots \dots \text{(Riduwan : 20-6,41)}$$

7. Membuat Tabel Distribusi untuk Uji Normalitas Distribusi Frekuensi, dengan menggunakan rumus :

$$Z_{hitung} = \frac{BK - \bar{X}}{SD}, E = i \times N, O_i = F$$

8. Mencari $X^2_{(chi)hitung}$ dengan menggunakan rumus :

$$x^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

9. Menentukan Derajat Kebebasan, dengan rumus : $DK = K - 2$

10. Menentukan X^2_{tabel}

Angka chi kuadrat tabel akan diambil dari derajat kebesaran K-3 pada taraf signifikan 5%.

Analisis korelasi

Untuk keperluan ini , akan dilakukan pengujian korelasi, koefisien determinasi, uji signifikan dan uji hipotesis yang menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menghitung korelasi, dengan menggunakan rumus dari Suharsimi

Arikunto,1997:146 :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi ini signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan rho. Ketentuannya bila r hitung lebih kecil dari r tabel maka Ho diterima, dan Ha ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka Ha diterima) (Sugiyono,2009:258).

- b. Menghitung Koefisien Diterminasi, dengan menggunakan rumus :

$$KP = r^2 \times 100\% \dots \dots \dots (Riduwan,2005:12)$$

- c. Menghitung uji signifikasi, dengan menggunakan rumus t_{hitung} :

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \dots \dots \dots \text{Rumus 7.12(sugiyono, 2009: 251)}$$

- d. Menentukan Uji Hipotesis, dengan menggunakan rumus : $DK = n-2$

Untuk menentukan skala korelasi ditetapkan sebagai berikut:

0,0 - 0,2	Sangat rendah / tidak ada korelasi
0,2 - 0,4	Rendah/ terjadi korelasi rendah
0,4 - 0,7	Cukup / terjadi korelasi cukup
0,7 - 0,9	Tinggi / terjadi korelasi tinggi
0,9 - 1,0	Sempurna / terjadi korelasi sangat tinggi / sempurna

Interpretasi arah hubungan

Apabila korelasi antara variabel X dengan variabel Y benar adanya, dalam arti signifikan, maka membuktikan adanya hubungan atau keterkaitan yang mengarah kepada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. Dengan kata lain variabel X akan mempengaruhi variabel Y.

b. Skala

Skala pengukuran digunakan untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya. Dalam penyusunan instrument penelitian harus mengetahui dan faham tentang jenis skala pengukuran yang digunakan dan tipe-tipe skala pengukuran agar instrument bisa diukur sesuai apa yang hendak diukur dan bisa dipercaya serta reliable (konsisten) terhadap masalah instrument penelitian (Riduwan, 2013:85-86).

Penelitian ini menggunakan skala Likert, dimana skala ini termasuk pada salah satu skala untuk mengukur sikap. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang

kejadian atau gejala social. Dengan menggunakan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator-indikator yang terukur ini dijadikan titik tolak untuk membuat instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut :

Tabel 1.6
Skala Likert

Options	Skor Item Positif	Options	Skor Item Negatif
Sangat setuju	4	Sangat Setuju	0
Setuju	3	Setuju	1
Ragu	2	Ragu	2
Tidak Setuju	1	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	0	Sangat Tidak Setuju	4

c. Membuat Tabulasi Data

Tabulasi data adalah memasukan data kedalam tabel-tabel. Maksudnya agar jawaban pertanyaan-pertanyaan dalam angket dapat diketahui, kemudian diartikan dalam persentase sehingga dapat diketahui cenderung setiap jawaban. Bila dinyatakan dalam persen, penyajian data juga akan lebih

dipahami. Sugiyono dalam bukunya yang berjudul “Statistika Untuk Penelitian” menyatakan penyajian data yang merubah frekuensi menjadi persen (%) dinamakan tabel Distribusi Frekuensi Relatif (Sugiyono, 2012:39). Bentuk tabulasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.7
Tabel Tabulasi

No	Kategori	Frekuensi	(%)
	Jumlah		

Sumber : *Anas Sudjono (1999:40)*

Setelah membuat tabulasi data, barulah menganalisis data. Dalam menganalisis jenis data kuantitatif, peneliti akan menggunakan statistik deskriptif. Menurut Bungin (2011:174) data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian dianalisis dalam rumus statistik untuk mengilustrasikan atau mendeskripsikan berbagai gejala berdasarkan keadaan apa adanya dari gejala itu sendiri, tanpa perlu mempertanyakan mengapa gejala tersebut terjadi.

Proses akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian survey yang berupa peesentase disesuaikan dengan permasalahannya, salah satunya adalah berdasarkan rata-rata ukuran setiap persentase jawaban (Arikunto, 2010: 313). Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini diambil dari masing-masing jawaban pada setiap indikator yang

memiliki persentase tertinggi atau yang paling banyak muncul kemudian dideskripsikan sesuai dengan permasalahan.

d. Penarikan kesimpulan

Dari hasil Penelitian merupakan jawaban atas perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian.

